

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemajuan suatu negara dalam berbagai sektor. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2015) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia mulai meningkat. Di antara 188 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-113 (2015). Untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ada tiga hal penting yang harus menjadi perhatian yaitu : Sumber daya manusia (SDM), Fasilitas, kurikulum dan materi pendidikan.

Fasilitas menjadi hal penting dalam dunia pendidikan, karena fasilitas yang minim membuat siswa dan tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Terlebih untuk daerah pelosok, fasilitas untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan cenderung terabaikan dan kualitas pendidikan di sana juga ikut menurun. Karena itu, fasilitas pembelajaran ini perlu banyak diperhatikan, baik oleh pemerintah atau dinas pendidikan setempat untuk mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak di setiap sekolah, agar para siswa dan tenaga pengajar mendapatkan ruang untuk dapat memperluas jaringan pendidikan mereka. Fasilitas pendidikan yang dimaksudkan adalah prasarana pendidikan yaitu semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran, tetapi sifatnya tidak langsung, misalnya ruang kelas/gedung.

Bangunan gedung sekolah memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan dan pertumbuhan pendidikan suatu wilayah dalam upaya mewujudkan pemerataan pembangunan pendidikan serta peningkatan kualitas dan pengembangan sumberdaya manusia. Bangunan gedung sekolah digunakan sebagai prasarana pendidikan perlu dikelola pemeliharaannya dengan baik agar bangunan gedung

tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Namun sesuai dengan karakteristiknya bangunan gedung selalu cenderung mengalami penurunan kondisi yang diindikasikan dengan terjadinya kerusakan pada fisik bangunan. Adanya kerusakan pada fisik bangunan yang sering ditemukan dapat menurunkan kondisi belajar murid maupun tenaga pengajar di sekolah tersebut. Hal ini juga terjadi di sekolah yang berada di Kabupaten Boalemo.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul tentang “Analisis faktor penyebab kerusakan bangunan gedung SMP di kabupaten Boalemo”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerusakan bangunan gedung SMP di Kabupaten Boalemo?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kerusakan bangunan gedung SMP tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian :

1. Mengidentifikasi kerusakan bangunan gedung SMP di Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kerusakan bangunan gedung SMP tersebut.

1.4. Batasan Masalah

1. Komponen yang diamati secara visual meliputi komponen struktural dan non struktural.
2. Data yang akan di gunakan untuk analisis didapatkan dari pengamatan langsung di lapangan berupa foto-foto dokumentasi.
3. Fokus penelitian hanya pada sekolah SMP yang ada di Kabupaten Boalemo berjumlah 23 SMP.

1.5. Manfaat penelitian

1. Memperoleh hasil kerusakan bangunan gedung SMP di Kabupaten Boalemo.
2. Memperoleh faktor apa saja yang menjadi penyebab kerusakan bangunan gedung SMP tersebut.